

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BUMDes DI KOTA BANDA ACEH

Nurma Sari*, Linda, Raida Fuadi*****

* Unsyiah, nurmasari@unsyiah.ac.id

** Unsyiah, lindarisyard@unsyiah.ac.id

** Unsyiah, raida.fuadi@unsyiah.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of working capital, transparency, accountability, community participation, and environmental turbulence on the financial performance of Village Owned Enterprises (BUMDes). The data used are primary data by distributing questionnaires to respondents consisting of 54 people. The sampling technique used a probability sample with simple random sampling. The research data was then processed using multiple regression analysis techniques aimed at knowing and analyzing the effect of exogenous variables either partially or simultaneously on endogenous variables. The results show that working capital, accountability, transparency, community participation, and turbulence together have a significant effect on financial performance, but not partially, there are only three of the five independent variables that have a significant positive effect on the financial performance of BUMDes, namely working capital, accountability and environmental turbulence with parameter coefficient values that are not yet high. For this reason, it is necessary for BUMDes to provide open information in order to attract public interest to participate as well as support and evaluation from relevant agencies so that the performance of BUMDes is better.

Keywords: BUMDes, Capital, Accountability and Turbulence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, akuntabilitas transparansi, partisipasi masyarakat dan turbulensi lingkungan terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Data yang digunakan merupakan data primer dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yang terdiri dari 54 orang. Teknik sampling menggunakan probability sample dengan simple ramdon sampling. Data penelitian kemudian diolah menggunakan Teknik analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel eksogen baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel endogen. Hasil penelitian menunjukkan modal kerja, akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat dan turbulensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun tidak secara parsial hanya terdapat tiga dari lima variabel independent yang memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes yaitu modal kerja, akuntabilitas dan turbulensi lingkungan dengan

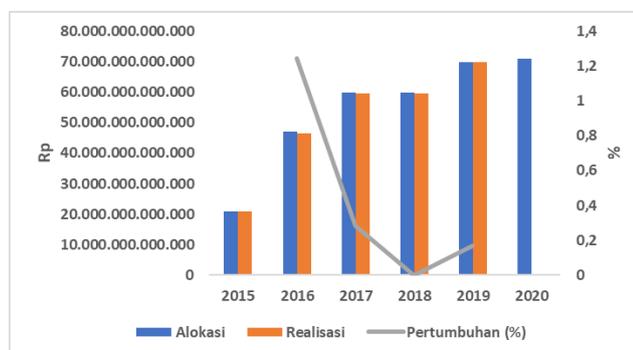
nilai koefisien parameter yang juga belum tinggi. Untuk itu perlu bagi BUMDes memberikan informasi terbuka agar menarik minat masyarakat untuk turut berpartisipasi serta dukungan dan evaluasi dari dinas terkait agar kinerja BUMDes menjadi lebih baik.

Kata kunci: BUMDes, Modal, Akuntabilitas dan Turbulensi

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha yang pengelolaannya disesuaikan berdasarkan potensi desa serta dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat desa dengan tujuan mendukung penguatan perekonomian (Swandari et al., 2017). Pendirian BUMDes di dasari atas undang – undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari APBN (PP Dana Desa), memiliki implikasi yang luar biasa pada pembangunan desa. Undang-Undang ini merubah posisi desa yang sebelumnya sebagai objek pembangunan menjadi subjek atau pelaku pembangunan dengan adanya pemberian kewenangan kepada desa untuk mengatur dirinya secara mandiri.

Sejak berlakunya undang-undang desa, pemerintah menggelontorkan dana yang tidak sedikit jumlahnya agar desa dapat mengelola potensi guna meningkatkan perekonomian desa. Dalam pelaksanaannya, dana desa mulai dilokasikan dalam APBN sejak 2015 sebesar Rp20,76 triliun dan mengalami peningkatan hingga tahun 2020.



Gambar 1. Perkembangan Dana Desa 2015-2020

(Sumber : Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI Maret, 2021)

Gambar 1 memperlihatkan terjadi peningkatan alokasi dana desa. Peningkatan tertinggi yaitu pada tahun 2016 di ikuti tahun 2017, namun pada tahun 2018 alokasi ditetapkan sama dengan tahun sebelumnya yaitu senilai Rp60 triliun, hal ini dilakukan tentunya dalam rangka evaluasi realisasi anggaran serta mengupayakan agar aparatur desa mampu mengelola dana desa secara mampuni dan profesional. Pengalokasian dana desa sejak tahun 2015-2020 terus mengalami peningkatan dari Rp20,76 triliun hingga Rp71,19. Seiring dengan peningkatan tersebut, rata-rata dana yang diterima per desa juga meningkat, yaitu dari sebesar Rp280 juta per desa pada 2015 menjadi sebesar Rp950 juta per desa pada 2020. Adapun jumlah desa yang penerima juga mengalami peningkatan yaitu di tahun 2015 sebanyak 74.093 menjadi sebanyak 74.954 desa pada 2020.

Permasalahan yang sering muncul dimana BUMDes belum mampu mengembangkan ekonomi lokal desa, dikarenakan seringkali pembentukan BUMDes tidak didasarkan pada potensi, kebutuhan dan kapasitas desa dalam penyertaan modal di ikuti dengan keterbatasan desa dalam menyediakan modal untuk BUMDes (Karlina dan Kudus, 2017). Provinsi Aceh untuk saat ini menjadi daerah yang jumlah BUMDes terbanyak, yaitu 6.474 BUMDes. Setelah Aceh, provinsi lainnya yang memiliki cukup banyak BUMDes adalah Jawa Timur (869 BUMDes), Sulawesi Utara (629 BUMDes), Sulawesi Tengah (496 BUMDes), dan Jawa Barat (416 BUMDes) sebagaimana laporan Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (PPMD) Kementerian Desa (Kompas; 2016).

Permasalahan yang dihadapi saat ini oleh Provinsi Aceh menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa (2018), adalah angka masyarakat miskin di Aceh terus meningkat disaat dana desa diterima yang terus meningkat pula. Menurut Gubernur Aceh, data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakatan Desa (DPMD) Kotamadya Banda Aceh, terdapat 28 BUMDes yang aktif dan 62 BUMDes yang tidak aktif. Kondisi ini menimbulkan

paradoks seiring besarnya anggaran dana desa yang selalu meningkat tiap tahunnya, namun kondisi dilapangan banyak ditemui BUMDes yang sudah tidak aktif. Berikut daftar BUMDes aktif:

Tabel 1. Daftar BUMDes Aktif DI Kotamadya Banda Aceh

No	Kecamatan	Nama BUMG	Responden
1	Baiturrahman	Atra Gampong	3
2	Baiturrahman	BUMG Ateuk Deah Tanoh	3
3	Kuta Alam	Hareukat Anak Nanggroe	3
4	Kuta Alam	Mandiri	3
5	Kuta Alam	Keuramat Jaya	3
6	Kuta Alam	Hareukat Bersama	3
7	Kuta Alam	Meukuta Alam	3
8	Kuta Alam	Beu Beurukat	3
9	Kuta Alam	Jroh Naguna	3
10	Meuraxa	Semangat Baru	3
11	Meuraxa	Ceko	3
12	Meuraxa	DesaBaro	3
13	Meuraxa	Punge Ujung	3
14	Syiah Kuala	Tibang Makmu	3
15	Syiah Kuala	Beu Sejahtera	3
16	Leung Bata	Meuligo Intan	3
17	Leung Bata	Makmue Sejahtera	3
18	Leung Bata	Sejahtera Bersama	3
19	Banda Raya	Cemerlang	3
20	Banda Raya	BUMG Lhong Raya	3
21	Banda Raya	Hudep saree	3
22	Banda Raya	Sejahtera	3
23	Jaya Baru	Lamjamee Mandiri	3
24	Jaya Baru	-	3
25	Jaya Baru	BUMG Emperon	3
26	Jaya Baru	Kembang Perdana	3
27	Ulee Kareng	Ade Beurata	3
28	Ulee Kareng	Al Hidayat	3
Total			84

Sumber : data diolah

Sejatinya BUMDes menjadi wadah guna meningkatkan perekonomian desa yang mandiri, untuk mewujudkan BUMDes yang sehat keuangan maka diperlukan pengelolaan yang baik terutama pengelolaan/kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan guna melihat apakah perusahaan telah secara baik dan benar dalam menjalankan aturan keuangan (Fahmi dalam Faisal,2018). Beberapa indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain kecukupan modal, profitabilitas dan liquiditas (Salim dan Nurbailah: 2018) Hal yang sama juga

dikemukakan (Hill et al, 2010; Baños-Caballero et al, 2014; dan Sijabat, 2020) yakni modal kerja mempengaruhi kinerja keuangan.

Selain modal kerja yang tersedia, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan modal, partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi kesuksesan BUMDes yang dapat dinilai dengan kinerja keuangan, (Libby and Luthfi,1993; setia *et.al*, 2019; Zakaria dan risna, 2020). Saat ini modal untuk pengelolaan BUMDes telah disediakan oleh pemerintah, tinggal bagaimana pengelolaan dana oleh pelaksana BUMdes secara akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas dan transparansi erat kaitannya dengan personality. Akuntabilitas dan transparansi yang tinggi akan pengelolaan dana tentu akan memiliki pertanggungjawaban yang tinggi dalam pekerjaan, sehingga dengan masalah tersebut membuat karyawan konsisten dengan pekerjaannya. Disamping itu partisipasi masyarakat dalam penentuan kebijakan publik, menjadi kekuatan dalam peningkatan prinsip akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan kegiatan pemerintah yang akan mempengaruhi kinerja keuangan (Wardianti dan Budiwitjaksono, 2021 dan Indriani,*et.al*, 2019).

Penelitian serupa telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya dengan melihat peran BUMDes dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan desa baik secara kualitatif maupun kuantitatif . Namun, yang membedakan penelitian ini dengan lainnya adalah dengan menggabungkan variabel kinerja yang sering digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan besar dan menambahkan variabel turbulensi mengingat kondisi masyarakat yang tengah diterjang pandemi. Berdasarkan *literature review* yang telah dipaparkan maka penelitian ini dilakukan guna menganalisis determinan yang mempengaruhi kinerja BUMDes di Kota Banda Aceh. Adapun pemilihan Kota Banda Aceh atas dasar sebagai Ibu Kota Provinsi yang memiliki potensi sumber daya insani yang mampuni dengan tingkat Pendidikan yang relatif tinggi.

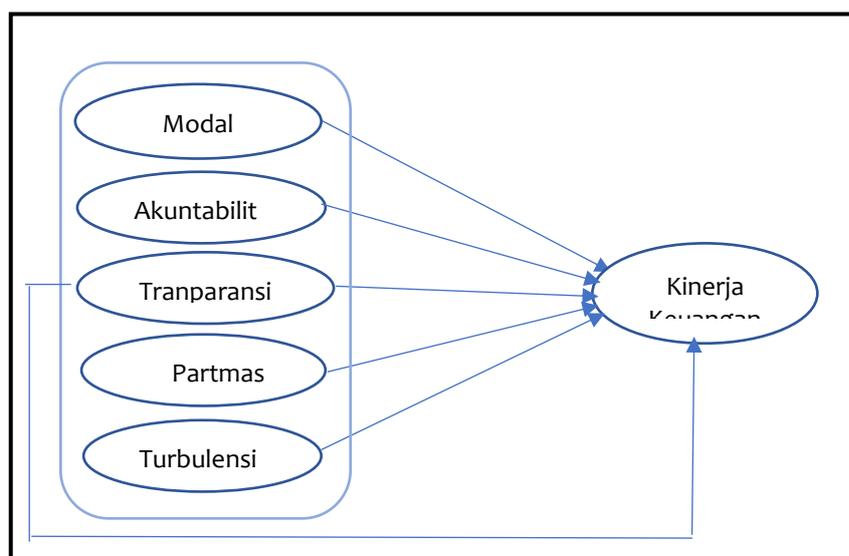
LANDASAN TEORI

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi telah melakukan Upaya pengembangan BUMDes diantaranya 1) Bantuan permodalan, bertujuan mendorong terciptanya lapangan kerja dengan sokongan modal BUMDes sehingga meningkatnya aktivitas perekonomian; 2) Pengembangan ekonomi lokal, bertujuan BUMDes mampu meningkatkan keragaman dan kapasitas dalam pengembangan ekonomi lokal; 3) Revitalisasi pasar desa, yaitu bertujuan BUMDes menjadi penggerak dalam menghidupkan pasar agar lebih terberdaya, dengan demikian terjadi *demand and supply* berdampak pada peningkatan perputaran ekonomi (Rahmawati, 2020). Upaya terciptanya pengembangan dan kemajuan BUMDes diiringi dengan kualitas kinerja yang baik pula oleh para *stackholder*. Dalam hal ini kinerja keuangan menjadi salah satu *concern* mengingat jumlah dana desa kini yang *relative* besar. Menurut *sabil* (2016) kinerja keuangan adalah suatu tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Dilakukannya pengukuran kinerja keuangan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional yang dilakukan. Faktor - faktor yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan diantaranya modal, akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat dan turbulensi.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dapat diartikan kas yang tersedia untuk kegiatan operasional sebuah perusahaan (Sawir dalam *subagio, et.al, 2017*). Pada perusahaan modal merupakan hal vital, begitu pula halnya dengan BUMDes. Badan usaha desa mendapatkan dana transfer pemerintah sebagai modal dasar dalam menjalankan aktivitas dan diharapkan dapat mengembangkan modal tersebut sehingga mendatangkan *income* dengan berbagai inovasi usaha yang dilakukan. Selanjutnya Akuntabilitas dan transparansi menurut *Libby and Luthfi (1993)*; *setia et.al (2019)*; *Zakaria dan risna (2020)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Akuntabilitas diartikan pertanggungjawaban kinerja terhadap publik atas setiap aktivitas yang dilakukan (*Mardiasmo, 2009, dalam Madjodjo dan Dahlan, 2020*), selain itu

akuntabilitas dapat dimaknai kewajiban pertanggungjawaban kinerja kepada pihak tertentu atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Halim dan Ikbal, 2012; Mahmudi, 2015; Nasirah 2016). Sedangkan transparansi mengandung makna keterbukaan dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi (Hehanussa, 2015).

Faktor berikutnya partisipasi masyarakat dan turbulensi terhadap kinerja keuangan. Menurut Kim & Schachter (2013) partisipasi adalah proses atau cara antara aparatur pemerintahan Bersama rakyat dalam pertukaran informasi. Pertukaran informasi ini tidak mungkin terjadi begitu saja melainkan adanya keterbukaan anggaran yang dilaporkan oleh pihak aparatur desa, sehingga melahirkan partisipasi masyarakat berupa kerjasama baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan BUMDes yang akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDes. Disamping itu, turbulensi lingkungan membuktikan bahwa setiap usaha pasti memiliki tantangan dan ketidakpastian seperti kondisi pandemi yang berdampak pada usaha baik kecil, menengah maupun besar. Lingkungan adalah suatu kondisi yang mengarah pada peluang atau ancaman dalam pengembangan perusahaan (Supriyono, 1998 dalam Rofiaty, 2010).



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis pada penelitian ini dapat di tulis sebagai berikut :

H₁: Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes

H₃: Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes

H₄: Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes

H₅: Turbulensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yakni BUMG aktif di Kota Banda Aceh berjumlah 84 orang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. berdasarkan Teknik simple random sampling diperoleh 54 orang responden. Penyebaran kuisisioner kepada responden menjadi sumber data primer pada penelitian, sedangkan laporan baik dalam bentuk cetak maupun elektronik merupakan sumber data sekunder. Regresi linier berganda dipilih menjadi model analisis data, dengan persamaan sebagai berikut:

$$KK = \beta_1M + \beta_2Ak + \beta_3Ts + \beta_4Pm + \beta_5Tb + e.$$

Dimana KK adalah minat nasabah, β_1 , β_2 , β_3 , β_4 , β_5 koefesien, M_k adalah modal, A_k adalah akuntansi, T_s adalah transparansi, P_m adalah partisipasi masyarakat dan T_b adalah turbulensi, e adalah error term. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, bertujuan untuk menginterpretasikan seberapa kuat jawaban subjek pada pertanyaan. Operasional variabel pada penelitian dapat diringkas pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Variabel Dependen			
1	Kinerja keuangan	Kinerja keuangan adalah suatu tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. (Sabil, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan laba - Peningkatan penjualan - Peningkatan pasar - Rasio laba bersih terhadap total penjualan meningkat - Rasio total penjualan terhadap asset total meningkat Sejati Aulia, 2009
Variabel Independen			
2	Modal Kerja	Modal adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sawir dalam subagio, <i>et.al</i> , 2017)	Jumlah dana bantuan desa Subagio, dkk (2017)
3	Transparansi	Akuntabilitas adalah kewajiban pertanggungjawaban kinerja kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (nasirah, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Akses publik - Keabsahan/kebenaran Penjelasan Nasirah, 2016
4	Akuntabilitas	Transparansi mengandung makna keterbukaan dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. (Hehanussa, 2015).	<ul style="list-style-type: none"> - Legitimasi - Open akses - Efisiensi dan efektivitas - Kualitas memadai Nasirah, 2016
5	Partisipasi Masyarakat	partisipasi adalah proses atau cara antara aparatur pemerintahan Bersama rakyat dalam pertukaran informasi. (Kim & Schachter, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Forum untuk menampung aspirasi masyarakat yang representative - keterlibatan masyarakat dalam pengambilan kebijakan BUMDes - Adanya sasaran perangkat desa untuk memberikan arahan serta melibatkan masyarakat. - akses untuk menyampaikan aspirasi bagi masyarakat Indriani, <i>et.al</i> , 2019
6	Turbulensi lingkungan	Lingkungan adalah suatu kondisi yang mengarah pada peluang atau ancaman dalam pengembangan perusahaan (Supriyono, 1998)	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan praktik pemasaran - Ancaman tingkat produk yang tidak berguna - Prilaku competitor yang sulit diprediksi - Selera konsumen dan permintaan sulit untuk diprediksi Adanya perubahan teknik produksi Sejati Aulia, 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik respondennya yang berjumlah 54 orang diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaan sebanyak 12 orang bekerja sebagai wiraswasta dengan presentasi 22 persen, sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 11 orang atau 20 persen, yang bekerja hanya sebagai pegawai BUMDes sebanyak 10 orang setara 19 persen. Selanjutnya di ikuti berturut – turut jenis pekerjaan sebagai lainnya 17 persen, pegawai swasta 13 persen dan terakhir berstatus mahasiswa sebanyak 9 persen.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen pada penelitian agar diperoleh data yang terjamin keabsahannya sehingga berpengaruh bagi hasil penelitian.

Tabel3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Modal Kerja	m1-m5	0,377	0,278	Data Valid
Akuntabilitas	Ak1-Ak5	1,000	0,278	Data Valid
Transparansi	Ts1-ts5	0,505	0,278	Data Valid
Partisipasi Masyarakat	Pm1-pm5	0,678	0,278	Data Valid
Turbulensi	Tb1-tb5	0,366	0,278	Data Valid
Kinerja Keuangan	Kk1-kk5	0,464	0,278	Data Valid

Berdasarkan hasil dijelaskan bahwa semua yang menjadi item pertanyaan untuk variabel dependen yaitu Kinerja keuangan (KK) dan variabel independennya pelayanan (M), akuntabilitas (Ak), transparansi (Ts), partisipasi masyarakat (Pm) dan Turbulensi (Tb) mempunyai nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang bernilai 0,278, dan signifikansi menunjukkan nilai $< 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,776 yang artinya data tersebut dinyatakan reliabel dikarenakan lebih besar dari alpha Cronbach yaitu 0,6.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji regresi linear berganda

Model	Standardized Coefficients	t	Sig	F	Sif
Modal Kerja	0,352	2,664	0,010	6,042	,000 ^b
Akuntabilitas	0,350	1,976	0,054		
Transparansi	-0,033	-0,206	0,837		
Partisipasi Masyarakat	-0,158	-0,933	0,356		
Turbulensi	0,287	1,939	0,058		

R= 0,622
R Square= 0,386
Adj R Square= 0,322

Berdasarkan tabel 4 dapat di jelaskan bahwa hasil uji regresi linear berganda dalam persamaan sebagai berikut.

$$KK = 0,352M + 0,350Ak + (-0,033Ts) + (-0,158Pm) + 0,287Tb + e.$$

Dari hasil persamaan regresi berganda, didapatkan hasil sebagai berikut yaitu:

1. koefisien regresi pada variabel modal kerja senilai 0,352 yang artinya setiap adanya perubahan terhadap modal sebesar 1 satuan, maka secara relatif akan meningkatkan kinerja keuangan BUMDes sebesar 0,352 atau 35,2 persen. Dengan demikian jika modal kerja BUMDes meningkat, maka akan diikuti peningkatan kinerja keuangan.
2. Koefisien regresi variabel akuntabilitas (Ak) sebesar 0,350 artinya setiap adanya perubahan terhadap akuntabilitas sebesar 1 satuan, maka secara relatif akan meningkatkan kinerja keuangan BUMDes sebesar 0,350 atau 35,0 persen.
3. Koefisien transparansi (Ts) sebesar -0,033 artinya setiap adanya perubahan terhadap transparansi sebesar 1 satuan, maka secara relatif akan menurunkan kinerja keuangan BUMDes sebesar -3,3 persen.
4. Koefisien variabel partisipasi masyarakat (Pm) sebesar -0,158, artinya setiap adanya perubahan terhadap tingkat partisipasi masyarakat

sebesar 1 satuan, maka secara relatif dapat menurunkan kinerja keuangan sebesar -0,158 atau 15,8 persen.

5. Koefisien regresi variabel turbulensi (Tb) sebesar 0,287 artinya setiap adanya perubahan terhadap turbulensi sebesar 1 satuan, maka secara relatif akan meningkatkan kinerja keuangan BUMDes sebesar 0,278 atau 27,8 persen.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan di tandai dengan hasil F_{hitung} senilai 6,042 > F_{tabel} senilai 2,409 pada taraf signifikansi 0,000. Demikian dapat disimpulkan bahwa, menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), sehingga modal (Mk), akuntansi (Ak), transparansi (Ts), partisipasi masyarakat (Pm) dan turbulensi (Tb) secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes (KK)

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji-t pada penelitian dapat diuraikan bahwa variabel modal kerja, akuntabilitas dan turbulensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes pada taraf signifikan $\alpha=0,10$, Adapun nilai signifikansi secara berturut-turut yaitu 0,010 variabel modal, 0,054 variabel akuntabilitas dan 0,058 pada variabel turbulensi. Selanjutnya variabel partisipasi masyarakat dan transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa variabel modal, akuntansi, transparansi, partisipasi masyarakat dan turbulensi secara simultan memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes. Namun tidak begitu halnya secara parsial, hanya tiga dari lima variabel bebas yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya modal, akuntabilitas dan turbulensi. Modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

menunjukkan sebuah perusahaan baik kecil maupun besar dapat melaksanakan aktivitas operasionalnya jika ditopang oleh modal yang kuat, bahkan dengan adanya modal yang dimiliki menjadikan BUMDes dapat mendirikan variasi usaha berinovasi dalam mengembangkan guna mendatangkan income yang lebih besar, sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Sijabat, 2020); Riyardi, 2009).

Akuntabilitas dan transparansi secara umum akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan sebagaimana yang dikemukakan Setia., et al, (2019), akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dimana di dapati akuntabilitas berpengaruh positif signifikan namun tidak pada transparansi dan partisipasi masyarakat. Hasil ini diperkuat dengan fakta dilapangan masih terdapat BUMDes yang belum familiar dalam menyampaikan informasi keuangan secara terbuka sehingga berakibat kepada minimnya partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan maupun pengawasan kinerja BUMDes. Variabel terakhir yaitu turbulensi lingkungan memberi pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiaty (2010), menyebutkan turbulensi lingkungan yang sehat akan mempercepat laju perkembangan usaha yang akan berdampak pada peningkatan laba bermuara pada peningkatan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya terkait modal, akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat dan turbulensi terhadap kinerja keuangan BUMDes dapat ditarik kesimpulan bahwa modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes. Artinya semakin meningkat modal akan memberikan dampak positif terhadap proses kerjanya, hal ini akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan. Akuntabilitas dan turbulensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya bahwa pertanggungjawaban dalam menyajikan informasi mengenai keputusan atau program yang telah diambil, memberikan pengaruh pada kinerja secara efektif,

dan efisien dengan didukung lingkungan yang sehat. Transparansi dan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang artinya pemerintah desa dalam hal ini BUMDes masih perlu menyikapi penyampaian informasi secara terbuka kepada masyarakat sehingga akan mendorong minat masyarakat untuk lebih terlibat dalam program serta pengawasan kinerja BUMDes.

REFERENSI

- Riyadi, A. (2009). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan PDAM Kota Surakarta. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 2(1).
- Batubara, Z., & Risna, R. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bengkalis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 95-109.
- Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2014). Working capital management, corporate performance, and financial constraints. *Journal of business research*, 67(3), 332-338.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15.
- Hehanussa, S. J. (2015, May). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Ambon. *In Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM) (Vol. 2, No. 1, pp. 82-90)*.
- Indriani, M., Nadirsyah, N., Fahlevi, H., & Putri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat dan Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa Survey pada Desa Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 111-130.
- Karlina, N., & Kudus, I. (2017, October). Analysis Performance Of Joint Venture-Owned Enterprises (Badan Usaha Milik Desa/Bumdes) Leles Sub District, Garut. *In International Conference on Public Policy, Social Computing and Development 2017 (ICOPOSDev 2017) (pp. 25-30)*. Atlantis Press.
- Kim, S., & Schachter, H. L. (2013). Citizen Participation In The Budget Process And Local Government Accountability. *Public Performance &*

Management Review, 36(3), 456–471.
<https://doi.org/10.2753/PMR1530-9576360304>.

- Libby, R., and Luft, J., (1993). *Determinants of Judgement performance in Accounting Setting: Ability, Knowledge, Motivation and Environment*. Accounting Organization and Society
- Madjodjo, F., & Dahlan, F. (2020). Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Untuk Meningkatkan Pengolahan Potensi Desa Di Desa Akedotilou. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 187-195.
- Nasirah, N. (2016). *Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Nurjanah, S. (2020). Penerapan Tata Kelola Dan Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) di Kabupaten Merangin. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(4), 243-257.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. https://djpk.kemenkeu.go.id/attach/post-pp-no-60-tahun-2014-tentang-dana-desa-yang-bersumber-dari-anggaran-pendapatan-dan-belanja-negara/pp60_2014.pdf.
- Rahmawati, E. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 1-13.
- Rofiaty. (2010) . Pengaruh Turbulensi Lingkungan, Knowledge Sharing Behavior, Dan Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Kerajinan Sepatu Kulit Di Mojokerto. *Ekonomika-Bisnis* 2(2), 385 – 394.
- Salim, H. A., & Nurbailah, A. (2018). Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(2), 94-103.
- Setia, M. S., Halim, A., & Setiyowati, S. W. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Pemerintah Kota Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1).
- Sejati, Aulia, Sukma,.(2009). *Analisis Pengaruh Perencanaan Strategis Formal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Pertamina Gheothermal Energy)*. Skripsi. Universitas Indonesia
- Sijabat, J. (2020). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Studi Kasus Pt Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 01-13

- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 505-518.
- Sirait dan Octavia. (2021) *Analisis Ringkas Cepat*. Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI. 01/ARC.PKA/III/2021
- Sofyani, H., Atmaja, R., & Rezki, S. B. (2019). Success Factors Of Village-Owned Enterprises (Bumdes) Performance In Indonesia: An Exploratory Study. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2), 44-58.
- Subagio, P., Mentari, K., & AR, M. D. (2017). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Swandari, N. K. A. S., Setiawina, N. D., & Marhaeni, A. A. I. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Karyawan Bumdes Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1365-1394.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf. diakses 11 maret 2022
- Wardiyanti, T. K., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). The Effect Of Competence, Transparency, Accountability, And Participation On Village Government Performance. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 469-483.